

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA ADABIAH 2 PADANG

Oleh:

Yulli Hidayati¹, Irfani Basri², Emidar³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: yully93@yahoo.com

ABSTRACT

This is article of research is to description the effects of the using the inquiry learning strategy towards the skills of writing a paragraph argument of the ten grade students at SMA Adabiah 2 Padang. The type of this research is quantitative research done using experimental design. Based on the results of data analysis it was concluded the following three points. First, the skills of writing a paragraph argument of students of class X SMA Adabiah 2 Padang without using inquiry learning strategy is located on qualifications is more than enough (68,95). Second, the skills of writing a paragraph argument of students of class X SMA Adabiah 2 Padang using inquiry learning strategy is located on qualifications is good (80,95). Third, based on the result of uji-t, there is effects of inquiry learning strategy towards the skills of writing a paragraph argument of students of class X SMA Adabiah 2 Padang because $t_{arithmetic} > t_{table}$ (4,48 > 167).

Kata kunci: *pengaruh, strategi pembelajaran inkuiri, dan paragraf argumentasi*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis paragraf argumentasi diajarkan kepada siswa kelas X. Hal itu tercantum dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Standar Kompetensi (SK) 12, yaitu “mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato” yang kemudian dirinci dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.1, yaitu “menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi”.

Masalah-masalah yang sering dialami siswa saat proses pembelajaran, khususnya menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang latihan menulis paragraf secara mandiri, yang menuntut siswa menulis paragraf sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan kalimat efektif. *Ketiga*, rendahnya penguasaan pilihan kata (diksi) siswa sehingga saat menulis siswa kesulitan dalam mengembangkan topik yang diberikan dan bingung untuk menulis. *Keempat*, strategi pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi kurang bervariasi, sehingga siswa tidak berminat untuk mengikuti pelajaran tentang paragraf

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

argumentasi (wawancara dengan Ibu Susilawati, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Adabiah 2 Padang).

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa dalam menulis paragraf argumentasi dan rendahnya nilai latihan siswa. Perlu adanya strategi yang cocok dan bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar minat belajar siswa meningkat. Dan bisa memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan semangat, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi. Salah satu jenis strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri digunakan karena dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri siswa dilatih untuk mandiri dalam memecahkan masalah. Penerapan strategi ini membantu siswa lebih bersemangat dan mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis paragraf argumentasi.

Menurut Ekowati, dkk. (2013) dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model inkuiri. Model inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan sesuatu untuk memecahkan masalah. Strategi ini membantu siswa dalam mengembangkan disiplin dan keterampilan menulis, yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya sendiri.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa di atas perlu ditemukan dan diadakan strategi pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah strategi pembelajaran inkuiri. Menurut Sanjaya (2006:196) strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Siswa berperan aktif dalam menemukan masalah dari inti materi pelajaran yang diajarkan itu sendiri.

Strategi inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi inkuiri ini bisa meningkatkan cara belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2006:208) strategi pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan dan kelemahan, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. *Kedua*, strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. *Ketiga*, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. *Keempat*, strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan strategi pembelajaran inkuiri dirinci sebagai berikut. *Pertama*, jika strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. *Kedua*, strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. *Ketiga*, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. *Keempat*, selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang. Penggunaan strategi ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi bagi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Menurut Ibnu, dkk (2003:48) rancangan penelitian eksperimental bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas. Jenis eksperime Rancangan penelitian ini adalah statik dua kelompok. Sampel dibagi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:36) rancangan statis dua kelompok merupakan rancangan penelitian yang menggunakan dua kelompok sampel yang dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaannya hanya terdapat pada perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. n ini adalah *quasy eskperimen* (eksperimen semu).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015–2016 yang berjumlah 319 orang siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:117) yang mengatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dan ada syarat tertentu.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi inkuiri, dan yang menjadi variabel terikat adalah hasil dari keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang. Data penelitian ini adalah skor keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan tanpa penerapan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa dan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terdiri atas tiga kualifikasi. *Pertama*, Baik (B) terdiri atas 11 orang (32,35%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 12 orang (35,30%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri atas 11 orang (32,35%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah 68,95 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Selanjutnya, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri per indiktaor dibahas berikut ini.

a. Indikator Menuliskan Paragraf sesuai dengan Komposisi Paragraf Argumentasi (Pendahuluan, Tubuh Argumen, dan Penutup).

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator menuliskan paragraf sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen, dan penutup) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 16 orang (47,06%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 14 orang (41,18%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 3 orang (8,82%).

b. Indikator Memaparkan Fakta sebagai Bahan Pembuktian

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian, diklasifikasikan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 3 orang (8,82%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 12 orang (35,29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 14 orang (41,18%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 5 orang (14,71%).

c. Indikator Menuliskan Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang Benar

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator menuliskan paragraf argumentasi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar, diklasifikasikan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 6 orang (17,65%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 12 orang (35,29%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 12 orang (35,29%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 2 orang (11,76%).

2. Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terdiri atas empat kualifikasi. *Pertama*, Sempurna (S) terdiri atas 2 orang (7,14%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) terdiri atas 6 orang (21,43%). *Ketiga*, Baik (B) terdiri atas 11 orang (39,29%) *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 9 orang (32,14%).

Nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri adalah 80,95 dengan kualifikasi Baik (B). Selanjutnya, keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri per indikator dibahas berikut ini.

a. Indikator Menuliskan Paragraf sesuai dengan Komposisi Paragraf Argumentasi (Pendahuluan, Tubuh Argumen, dan Penutup).

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator menuliskan paragraf sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen, dan penutup) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berikut ini. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 9 orang (32,14%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 13 orang (46,43%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 6 orang (21,43%).

b. Indikator Memaparkan Fakta sebagai Bahan Pembuktian

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian, diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 7 orang (25,00%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 15 orang (53,57%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 6 orang (21,43%).

c. Indikator Menuliskan Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang Benar

Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk indikator menuliskan paragraf argumentasi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar, diklasifikasikan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 5 orang (17,86%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 5 orang (17,86%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 15 orang (53,57%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 3 orang (10,17%).

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Adabiah 2 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa, hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,95, sedangkan keterampilan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,95. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,48 > 1,67$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh menulis keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($4,48 > 1,67$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa dan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan tersebut yaitu, (1) siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang sudah terampil menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang diukur dengan indikator menulis paragraf argumentasi yaitu, menuliskan paragraf argumentasi sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen dan penutup), memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), (2) siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang belum terampil menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang diukur dengan indikator menulis paragraf argumentasi, yaitu menuliskan paragraf argumentasi sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen dan penutup), memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dengan demikian, dapat disimpulkan strategi pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang.

Selanjutnya, keterampilan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri masih tergolong rendah karena berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) yaitu 68,95. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa karena siswa belum terbiasa untuk menulis paragraf argumentasi berdasarkan indikator menulis paragraf argumentasi yaitu, menuliskan paragraf argumentasi sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen dan penutup), memaparkan fakta sebagai bahan pembuktian serta menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang paragraf argumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, diperoleh nilai yang tinggi dibandingkan tanpa menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini karena strategi pembelajaran inkuiri memiliki tiga keunggulan.

Pertama, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Maksudnya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan proses berpikir siswa secara kritis dan analitis dalam menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir ini diwujudkan melalui diskusi dengan guru, tanya jawab sampai siswa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakannya. Kritis di sini artinya teliti dan tajam dalam penganalisisan terhadap sesuatu.

Kedua, strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Gaya belajar siswa yang bermacam-macam menciptakan pola pikir yang beragam pula. Gaya belajar siswa tersebut bermacam-macam misalnya gaya yang serius, gaya belajar yang santai, gaya belajar yang hati-hati, ulet, dan ada pula yang ceroboh. Beragam gaya belajar tersebut tidak menjadi masalah, karena strategi pembelajaran inkuiri menyatukan pemikiran siswa saat pembelajaran dengan cara berdiskusi, tanya jawab dengan guru, dan saling melempar pertanyaan. Setelah melakukan kegiatan diskusi tersebut, guru akan menyimpulkan hasil diskusi tersebut dalam bentuk penguatan.

Ketiga, strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dengan tema yang dekat dengan siswa, pengalaman yang sesuai dengan siswa menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan mengubah tingkah laku dalam belajar. Siswa yang biasanya kurang tertarik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi menjadi lebih aktif karena pengalaman yang dialaminya diangkat menjadi tema dalam pembelajaran. Tema yang dibahas untuk memancing sikap aktif siswa yaitu "Dampak Televisi bagi Siswa". Sesuai dengan pengamatan siswa terhadap siaran televisi selama ini, siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang siaran tersebut. Misalnya siaran berita. Siswa dapat menyatakan pendapatnya tentang apa saja manfaat siaran berita tersebut untuk kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 68,95. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh per indikator yaitu, *Pertama*, indikator menulis paragraf argumentasi yaitu, menuliskan paragraf argumentasi sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen dan penutup) (1) adalah 74,05. *Kedua*, memparkan fakta sebagai bahan pembuktian (2) adalah 73,04. *Ketiga*, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar (3) adalah 59,80. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis paragraf argumentasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang belum memenuhi KKM (80).

Keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,95. Sedangkan

nilai rata-rata yang diperoleh per indikator yaitu, *Pertama*, indikator menulis paragraf argumentasi yaitu, menuliskan paragraf argumentasi sesuai dengan komposisi paragraf argumentasi (pendahuluan, tubuh argumen dan penutup) (1) adalah 85,12. *Kedua*, memparkan fakata sebagai bahan pembuktian (2) adalah 83,93. *Ketiga*, menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang benar (3) adalah 73,81. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang sudah memenuhi KKM (80).

Berdasarkan uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,48 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri cocok digunakan guru untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, siswa-siswa kelas X SMA Adabiah 2 Padang hendaknya lebih giat dalam menulis terutama menulis paragraf argumentasi karena menulis paragraf argumentasi dapat mengemukakan pokok-pokok pikiran, ide, serta memudahkan berpikir secara logis. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekowati, Sri Wahyuni dkk. 2013. "Keefektifan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi SMAN 1 Waylima". *Jurnal J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. November 2013.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permendikbud. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.